

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat diperlukan karena tanpa adanya metode penelitian ini maka tidak akan berjalan sesuai keinginan dalam penelitian. Sugiyono (2014:6) mengatakan “metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Zulfafrial (2012:4) mengatakan ada tiga metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Ketiga metode tersebut adalah :

- a. metode survei
- b. metode deskriptif
- c. metode eksperimen

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Zulfafrial (2012:5) “metode penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan / melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dll) pada saat sekarang berdasarkan

fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Hadari Nawawi (dalam Zuldafrial, 2012:7) mengemukakan bahwa : “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek / obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Menurut Subana & Sudrajat (2011:89) penelitian deskriptif dapat diartikan menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.

Uraian dari beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara pemecahan masalah secara ilmiah berdasarkan fakta maupun kondisi yang terjadi pada saat kegiatan penelitian dilaksanakan. Dengan demikian diharapkan melalui penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini diperoleh hasil penelitian secara objektif tentang “Peranan Guru Terhadap Pergaulan Bebas Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pontianak Utara”.

2. Bentuk penelitian

Masalah metodologi mempunyai arti yang sangat penting di dalam lapangan penelitian. Ilmiah tidaknya suatu penelitian tergantung pada metode penelitian yang dipergunakan. Dalam suatu penelitian pada dasarnya dapat digunakan salah satu dari metode-metode yang disebutkan dibawah ini.

Menurut Zuldafrial, (2012:7) ada tiga macam bentuk dari penggunaan metode deskriptif dalam penelitian, yaitu:

- a. Survey (Survey studies)
- b. Studi hubungan (Interrelationship Studies)
- c. Studi perkembangan (Developmental Studies)

Dari metode penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian yang digunakan dan ditetapkan untuk penelitian yang relevan ialah menggunakan bentuk penelitian survey (survey studi). Survey (survey studies) adalah sifatnya menyeluruh, yang kemudian akan dilanjutkan secara mengkhusus pada aspek tertentu bilamana diperlukan studi yang lebih mendalam. Survei pada dasarnya tidak hanya sekedar memaparkan data tentang objeknya, akan tetapi juga menginterpretasikan dan membandingkannya dengan ukuran standar tertentu yang sudah ditetapkan. Zuldafrial (2012:7)

Menggunakan bentuk penelitian survey untuk memperoleh informasi dari objek yang akan diteliti dengan memperhatikan 3 macam sumber yaitu tempat, lingkungan dan kondisi siswa yang akan diteliti. Setelah menyesuaikannya dengan masalah dan tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini maka dipilih bentuk studi survey (*survey studies*). Dengan demikian penelitian ini dilaksanakan dengan mengadakan survey langsung ke Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pontianak Utara, menghimpun data yang diperlukan, kemudian

menganalisis dan mendeskripsikan data tersebut hingga diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

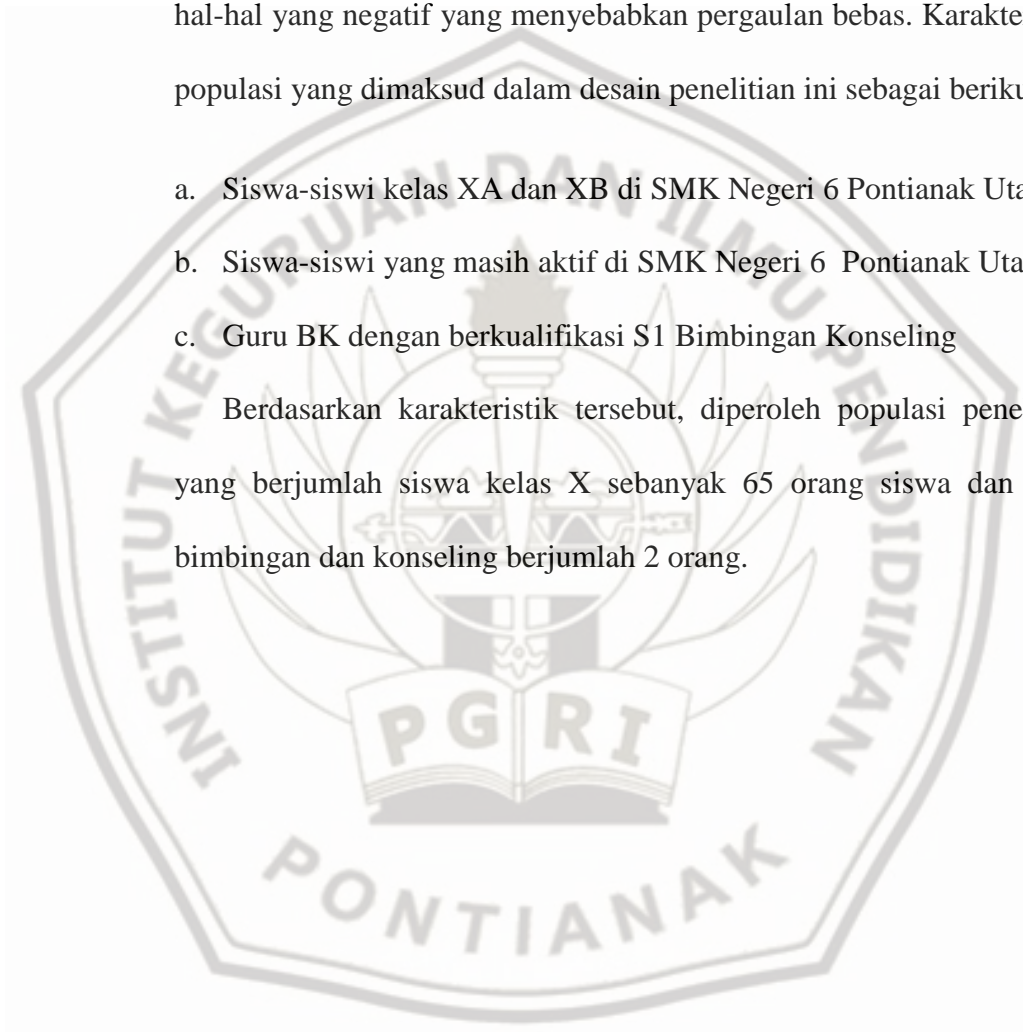
Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Suharsimi Arikunto (2013:173) menyatakan :
“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada pada wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi dan penelitiannya juga disebut sebagai studi populasi atau studi sensus”. Zulfadrial (2012:75) menambahkan “Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga”.

Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi target penelitiannya. Jadi apabila dalam sebuah hasil penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika penelitian kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk populasi target yang telah ditentukan. Berdasarkan pengertian populasi, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pontianak kelas X sebanyak 65 siswa yang berjumlah 2 kelas, yaitu kelas XA berjumlah 32 siswa dan XB berjumlah 33 siswa. Kelas X multimedia ini termasuk kedalam kelas

unggulan yang difasilitasi komputer serta jaringan internet yang memudahkan mereka mengakses berbagai situs yang diinginkan, oleh sebab itu peneliti memilih kelas X multimedia dengan alasan agar situs-situs yang mereka akses bisa terkendali dan tidak mengakses ke hal-hal yang negatif yang menyebabkan pergaulan bebas. Karakteristik populasi yang dimaksud dalam desain penelitian ini sebagai berikut :

- a. Siswa-siswi kelas XA dan XB di SMK Negeri 6 Pontianak Utara
- b. Siswa-siswi yang masih aktif di SMK Negeri 6 Pontianak Utara
- c. Guru BK dengan berkualifikasi S1 Bimbingan Konseling

Berdasarkan karakteristik tersebut, diperoleh populasi penelitian yang berjumlah siswa kelas X sebanyak 65 orang siswa dan guru bimbingan dan konseling berjumlah 2 orang.



Secara terperinci, jumlah siswa kelas X dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1 Distribusi populasi penelitian

No	Subyek	Populasi siswa		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1	Kelas X A	16	16	32
2	Kelas X B	14	19	33
Jumlah		30	35	65

Sumber data : Guru Bimbingan dan Konseling

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila kita hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel”. Sugiyono (2011:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan menggunakan sampling jenuh. Sugiyono (2011:85) “sampling jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

kelas XA dan XB multimedia di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pontianak Utara.

Suharsimi Arikunto (dalam Zuldafrial, 2012:206) menyatakan bahwa apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah objek atau subjek lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian populasi, artinya seluruh populasi dijadikan sampel dengan pertimbangan jumlah seluruh populasi penelitian dibawah 100 orang siswa. Mengambil sebanyak 65 siswa dari 65 orang, artinya semua populasi mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian.

C. Teknik Dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik pengumpul data

Dalam suatu penelitian teknik dan alat pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan, oleh karena itu sebelum menemukan teknik dan alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus diketahui jenis data yang akan dikumpulkan menurut Zuldafrial (2012:38). Bagian terpenting lainnya didalam proses penelitian adalah yang berkenaan dengan data penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat,

diperlukan teknik pengumpul data yang tepat. Menurut Zulfafrial (2012:38) ada 6 macam teknik, yaitu :

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik pengukuran
- f. Teknik studi documenter

Dari berbagai macam teknik yang ada, maka peneliti memilih beberapa macam teknik yang cocok dalam penelitian ini, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Teknik observasi langsung

Teknik observasi langsung adalah suatu pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrument penelitian yang sudah dirancang. Gejala-gejala yang dilihat langsung dicatat dalam instrument atau lembaran catatan. Zulfafrial (2012:39)

2) Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung dalam suatu penelitian adalah suatu metode pengumpulan data dimana sipeneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden. Zulfafrial (2012:39).

3) Teknik komunikasi tidak langsung

Teknik komunikasi tidak langsung dalam suatu penelitian ini adalah suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh subjek penelitian atau responden. Zulfafrial (2012:39)

2. Alat pengumpul data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, ialah sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang dilaksanakan terhadap fenomena geografis peranan guru terhadap siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pontianak juga terhadap gejala-gejala siswa yang dapat diamati selama penelitian.

b. Pedoman Wawancara

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang merupakan suatu teknik pengumpulan data yang jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi itu dilakukan dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara dapat bersifat

langsung, yaitu apabila data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang menjadi subjek penelitian. Wawancara yang bersifat tidak langsung, yaitu apabila wawancara dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh keterangan tentang orang lain yang menjadi subjek penelitian. Zulfafrial (2012:45)

c. Angket

Angket merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian dengan teknik komunikasi tidak langsung dengan sumber data. Dalam angket komunikasi dilakukan secara tertulis. Data yang akan dikumpulkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan secara tertulis dan responden memberi jawaban secara tertulis pula. Zulfafrial (2012:50)

Angket sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berstruktur dengan jawaban tertutup. Angket berstruktur dengan jawaban tertutup artinya setiap item pertanyaan angket telah memiliki alternative jawaban. Responden yang dikenakan angket adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pontianak Utara, sesuai dengan penetapan populasi penelitian yang dilakukan sebelumnya.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis data wawancara

Hasil wawancara guru akan diinterpretasikan secara rasional. Data hasil wawancara ini berfungsi sebagai pelengkap sekaligus penyempurna data yang tidak lengkap dalam angket.

Untuk menjawab sub masalah 2 – 4 menggunakan analisis data wawancara.

b. Analisis data angket

Angket yang dijawab oleh responden akan diolah menggunakan perhitungan statistik. Perhitungan statistik tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk menjawab sub masalah 1 menggunakan perhitungan rumus persentase, adapun rumus perhitungan persentase menurut Nana Sudjana (dalam Zulfadrial, 2012:210) dengan rumus sebagai berikut :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Presentase yang dicapai

n = Skor Aktual

N = Skor Maksimal Ideal

Apabila data telah dianalisis atau diperoleh tentunya akan diperoleh hasil dari penelitian ini. Kemudian hasil tersebut dibagi menjadi tiga kategori yaitu: rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan tolak ukur kategori tersebut sesuai dengan pendapat Popham dan Sirotnik, (dalam Ine Amirman Yosuda dan Zainal Arifin, 1993:253, dalam skripsi Kartika, 2015) sebagai berikut :

- 1) Mencari skor maksimal ideal
- 2) Mencari rata-rata ideal yaitu skor maksimal dibagi 2
- 3) Mencari standar deviasi ideal yaitu rata-rata ideal dibagi 3
- 4) Mencari nilai Z untuk daerah $34,13\% = 1,00\%$
- 5) Untuk menentukan kategori sedang digunakan rumus : $X \text{ ideal} - (Z \times S, \text{ ideal})$ sampai dengan $X \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal})$
- 6) Untuk menentukan kategori “Tinggi” adalah diatas rentang kategori “sedang”.
- 7) Untuk menentukan kategori “Rendah” dibawah rentang kategori “sedang”.

Hasil persentase akan diinterpretasikan berdasarkan tolok ukur sebagaimana yang dikemukakan oleh I Made Wiratha (2006:67), yaitu:

Tabel 3.2

Tolok Ukur Kategori Penelitian Hasil Angket

Kategori	% Rentang Ukur
Rendah	00,00% - 33,33%
Sedang	33,34% - 66,66%
Tinggi	66,67% - 100%